

Analisis faktor ketepatan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di desa Seumanah Jaya Aceh Timur

Fina Kusuma Wardani^{1*}, Yuka Oktafirnanda², Sri Rintani Sikumbang³

^{1, 2, 3} Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 30 Agustus 2022

Tanggal direvisi, 1 Desember 2022

Tanggal dipublikasi, 30 Desember 2022

Kata kunci:

Pengetahuan;

Sikap;

Status Pekerjaan;

Antenatal Care;

 10.32536/jrki.v6i2.218

Key word :

Knowledge;

Attitude;

Job Status;

Antenatal Care;



ABSTRAK

Latar belakang: Pelayanan *Ante natal care* merupakan asuhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya. Hal ini bertujuan untuk melihat serta memeriksa keadaan ibu dan janin yang dilakukan secara berkala. Tujuan antenatal care untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. **Tujuan Penelitian:** Untuk menganalisis faktor Ketepatan Kunjungan *Ante Natal Care* Pada Ibu Hamil di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Ranto Peureulak Aceh Timur. **Metode penelitian** analitik observasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 34 orang dan sampel yang diambil dengan menggunakan Total Sampling. Metode pengumpulan data yaitu data primer, sekunder dan tersier. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Bahwa pengetahuan ibu dengan nilai *sig-p* 0,001 < 0,05), sikap dengan nilai *sig-p* 0,005 < 0,05, dan status pekerjaan dengan nilai *sig-p* 0,015 dengan ketepatan kunjungan *Ante natal Care*. **Simpulan:** ada hubungan pengetahuan ibu, Sikap dan status pekerjaan dengan ketepatan kunjungan Antenatal Care. Diharapkan kepada ibu hamil untuk Sebagai bahan masukan dan sarana informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang pelayanan antenatal care.

Background: *Antenatal care services* are care provided by health workers for mothers during their pregnancy. It aims to see and check the condition of the mother and fetus on a regular basis. The purpose of antenatal care is to ensure protection for pregnant women and/or fetuses in the form of early detection of risk factors, prevention, and early treatment of pregnancy complications. **Objectives:** To analyze the factors that influence maternal behavior with the accuracy of *Ante Natal Care Visits* in Seumanah Jaya Village, Ranto Peureulak District, East Aceh in 2021. **Methods:** This research method was analytic observational. The population in this study were 34 pregnant women in the third trimester and samples were taken using Total Sampling. Data collection methods are primary, secondary and tertiary data. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with *chi-square* test. **Results:** That the knowledge of the mother with a *sig-p* value of 0.001 < 0.05), attitudes with a *sig-p* value of 0.005 < 0.05, and work status with a *sig-p* value of 0.015 with the accuracy of *Ante natal Care* visits. **Conclusion;** There is a relationship between mother's knowledge, attitude and work status with the accuracy of Antenatal Care visits. Expected to pregnant women to serve as input and information facilities that can increase the knowledge of pregnant women, especially about antenatal care services.

Pendahuluan

Pemeriksaan kehamilan sudah perlu dilakukan sejak pertama kali ibu mengetahui bahwa dirinya hamil. Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal care* merupakan asuhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa

kehamilannya. Hal ini bertujuan untuk melihat serta memeriksa keadaan ibu dan janin yang dilakukan secara berkala. Setiap hasil pemeriksaan diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan. Pengawasan sebelum persalinan terutama ditunjukkan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Dartiwen et al., 2019).

Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: finakusuma@helvetia.ac.id

sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan antenatal care diwujudkan melalui pemeriksaan antenatal care sekurang-kurangnya 6 kali selama kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 1 - 12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12 – 28 minggu), dan minimal 3 kali pada trimester ketiga / terakhir (usia kehamilan 28 – 40 minggu) (Sutarto & Winda, 2020).

Tujuan Antenatal care (ANC) yang utama adalah memastikan setiap ibu hamil akan memperoleh pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas, agar mampu menjalankan proses kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat. Dengan kata lain tujuan Antenatal care ini adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Pattipeilohy, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2019, mendefinisikan bahwa kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil, penyebab langsung kematian Ibu terjadi saat dan pasca- melahirkan. 75% kasus kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan, capaian kematian ibu tertinggi berada di Myanmar dengan 250 kematian Ibu, lalu Laos 185 kematian per 100 ribu penduduk. Sementara negeri jiran Malaysia dan Singapura, masing-masing hanya 29 dan 8 kematian per 100 ribu kelahiran (Yaya et al., 2018).

Angka kematian ibu di Aceh lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus.

Tahun 2019 terdapat dua kabupaten/kota yang berhasil menekan angka kematian ibu yaitu Kabupaten Aceh Timur, hal ini menunjukkan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Berdasarkan hasil data Laporan Kematian di Kabupaten Aceh Timur tahun 2019, sebesar 136 (6 kematian) per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 135 (5 kematian) per 100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian ibu terjadi 3 (tiga) kasus pada rentang usia 20-34 tahun yaitu di Kecamatan Labuhan Haji, Kluet Timur, Seubadeh dan pada

rentang usia ≥ 35 tahun ada 3 (tiga) kasus di Kecamatan Tapaktuan, sebanyak 2 (dua) kasus di Kecamatan Trumon 1 (satu) orang. Penyebab kematian disebabkan Retensio Placenta, Eklampsia, Mioma uteri dan Partus Tidak Maju (PTM) (Aceh, 2019).

Pemeriksaan terutama untuk menilai risiko kehamilan, laju pertumbuhan janin, atau cacat bawaan. Kegiatan yang dilakukan pada masa ini adalah anamnesis keluhan dan perkembangan yang dirasakan ibu, pemeriksaan fisik, pemeriksaan USG, penilaian risiko kehamilan, KIE pada ibu, dan pemberian vitamin. Kunjungan ketiga dan ke-empat/K3 dan K4 (Trimester III) Pada masa ini sebaiknya ibu melakukan kunjungan antenatal care setiap dua minggu sampai adanya tanda kelahiran. Pada masa ini dilakukan pemeriksaan: anamnesis keluhan dan gerak janin, pemberian imunisasi TT2, pengamatan gerak janin, pemeriksaan fisik dan obstetri, nasihat senam hamil, penilaian risiko kehamilan, KIE ibu hamil, pemeriksaan USG, pemeriksaan laboratorium ulang (Sutarto & Winda, 2020).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan selama kehamilan akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan janin, hal ini dilakukan agar dapat mencegah berat badan lahir rendah (BBLR) saat bayi lahir. Sehingga Ibu hamil akan menjaga kehamilannya dengan melakukan antenatal care yang teratur (Ningrum & Werdani, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai. Sikap dapat dibedakan dari karakteristiknya, seperti sikap lebih baik adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, menyetujui, menghargai, serta berniat melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada, sedangkan sikap kurang baik adalah sikap yang menunjukkan penolakan terhadap suatu normal yang berlaku di mana individu itu berada (Notoatmodjo, 2012).

Menurut teori yang dikemukakan Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah (predisposing Factor), faktor

predisposisi meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan sumber daya, keterjangkauan pelayanan kesehatan, pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan, komitmen masyarakat dan pemerintah. Sedangkan faktor penguat atau pendorong meliputi keluarga, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat (Harahap, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai 7 ibu hamil yang berada di Desa Seumanah Jaya kecamatan Ranto Peureulak 5 ibu hamil menyatakan tidak teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* karena ibu merasa kandungannya tidak bermasalah dan ibu merasa aman-aman saja selama kehamilannya, juga karena sikap sehingga menganggap pemeriksaan *Antenatal Care* hanya perlu dilakukan kalau ada keluhan saja dan karena bekerja, dan 2 ibu hamil menyatakan mereka teratur (tepat waktu) melakukan kunjungan *Antenatal Care* walaupun kandungannya tidak ada masalah karena untuk mengetahui bagaimana keadaan janinnya.

Metode penelitian

Desain penelitian adalah analitik observasional. Penelitian ini dilakukan di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berdomisili di Desa Seumanah dari bulan Juli - September sebanyak 34 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur			
1	(<20 - > 35 Tahun)	19	55,9
2	(20 - 35 Tahun)	15	44,1
Total		34	100,0
Paritas			
1	Primipara	21	61,8
2	Multipara	13	38,2
Total		34	100,0
Pendidikan			
1	SMP	8	23,5
2	SMA	23	67,6
3	Perguruan Tinggi	3	8,8
Total		34	100,0
Pekerjaan			
1	PNS/BUMN	1	2,9
2	Karyawan Swasta	3	8,8
3	Wiraswasta	9	26,5
4	Buruh	3	8,8
5	Ibu Rumah Tangga	18	52,9
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 34 orang responden, terdapat 19 responden yang usianya <20 - > 35 Tahun, 21 responden yang berusia 20-35 tahun. Pada variabel paritas menunjukkan 21 responden primipara, 13 responden multipara. Pada variabel pendidikan menunjukkan 23 responden berpendidikan SMA, 8 responden berpendidikan SMP dan 3 responden berpendidikan Perguruan Tinggi. Pada variabel Pekerjaan, 18 responden merupakan ibu rumah tangga, 9 responden merupakan wiraswasta, 3 responden merupakan karyawan swastan dan buruh, dan 1 orang merupakan PNS/BUMN.

Hasil Analisis Univariat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Status Pekerjaan dan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil

Variabel dan Kategori	f	%
Pengetahuan		
Baik	15	44,1
Kurang	19	55,9
Sikap		
Positif	19	55,9
Negatif	15	44,1
Status Pekerjaan		
Bekerja	16	47,1
Tidak Bekerja	18	52,9
Ketepatan Kunjungan		
Tepat Waktu	16	47,1
Tidak Tepat Waktu	18	52,9

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden, sebanyak 19 responden (55,9%) berpengetahuan kurang dan sebanyak 15 responden (44,1%) berpengetahuan kurang, sebanyak 19 responden (55,9%) bersikap positif dan sebanyak 15 responden (44,1%) bersikap negatif, sebanyak 18 responden (52,9%) mempunyai pekerjaan dan sebanyak 16 responden (47,1%) tidak mempunyai pekerjaan, sebanyak 18 responden (52,9%) tidak tepat waktu saat melakukan kunjungan ANC dan sebanyak 16 responden (47,1%) tepat waktu saat melakukan kunjungan ANC.

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan, Sikap dan Status Pekerjaan dengan Ketepatan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil

Variabel dan Kategori	Ketepatan Kunjungan ANC						Sig
	Tepat		Tidak Tepat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	12	35,3	3	8,8	15	44,1	0,000
Kurang	4	11,8	15	44,1	19	55,9	
Sikap							
Positif	13	38,2	6	17,3	19	55,9	0,002
Negatif	3	8,8	12	35,3	15	44,1	
Status Pekerjaan							
Bekerja	4	11,8	12	35,3	16	47,1	0,017
Tidak Bekerja	12	35,3	6	33,3	18	52,9	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang (55,9%) dengan kategori tidak tepat kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan α 0,05 diperoleh *p-value* = 0,000. Pada faktor sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif (55,9%) dengan kategori tepat waktu kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan α 0,05 diperoleh *p-value* = 0,002, dimana nilai $p < 0,05$. Pada faktor status pekerjaan, mayoritas responden dengan status tidak bekerja (52,9%) dengan kategori tepat waktu kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan α 0,05 diperoleh *p-value* = 0,017.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Kunjungan Ante Natal Care

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattipeilohy (2017), bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ANC dengan nilai p (0,005) $<$ α (0,05). Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan ANC berpeluang 10,06 kali melakukan pemeriksaan ANC secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simorangkir yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (p value=0,001 $<$ 0,05 (Simorangkir J,2020).

Pengetahuan ibu hamil sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Pengetahuan juga merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Panca indera manusia terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Selain itu menurut Notoadmodjo, pengetahuan juga merupakan proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Rachmawati et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu sangat penting dalam melakukan Kunjungan *Antenatal Care*, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik, akan melakukan kunjungan *Antenatal care* dengan tepat. Sebagian ibu yang berpengetahuan baik mengatakan bahwa pemeriksaan *Antenatal care* itu penting bagi kesehatan ibu dan janin sehingga ibu tepat melakukan kunjungan, namun sebagian ibu yang berpengetahuan baik tapi tidak tepat melakukan kunjungan, ibu mengatakan pemeriksaan *Antenatal care* itu penting tetapi ibu melakukan kunjungan *Antenatal care* saat ada keluhan saja, sehingga ibu dikatakan kunjungan *Antenatal Care* tidak tepat waktu.

Hubungan Sikap dengan Ketepatan Kunjungan Antenatal Care

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Simorangkir, J (2017) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kunjungan ANC (p value = 0,005 $<$ 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan ketepatan kunjungan ANC di Puskesmas Rekas, yang dibuktikan dengan nilai p (0,002) $>$ α (0,5). Ibu yang

memiliki sikap positif tentang pemeriksaan ANC berpeluang 1,692 kali melakukan pemeriksaan ANC secara tepat (Pattipeilohy, 2017).

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan ANC.

Menurut asumsi peneliti sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosi dalam diri individu. Untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap pentingnya *Antenatal Care* dapat melalui penyuluhan kesehatan, pendekatan terhadap tokoh masyarakat. Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan ibu yang sikap nya positif ia akan melakukan pemeriksaan tepat waktu karena ibu tahu akan pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal care*, sebagian responden yang memiliki sikap negative mengatakan bahwa melakukan kunjungan *Antenatal Care* saat ada keluhan saja sehingga cakupan kunjungan *Antenatal Care* nya tidak tepat waktu.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayah 2018 dengan judul Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III, dari hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value pekerjaan ($p=0,032$) pendidikan ($p=0,034$), yang artinya ada hubungan antara pekerjaan, dan pendidikan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III (Rauf et al., 2013).

Status pekerjaan ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal. Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun

keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada ibu sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu berkunjung ke pelayanan ANC karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu untuk aktif pada kunjungan ANC (Rachmawati et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti status pekerjaan erat kaitannya dengan ketepatan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil, menurut hasil yang di dapatkan selama penelitian ibu mengatakan sibuk dengan pekerjaannya sehingga ibu tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* ibu mengatakan jika ada keluhan ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*, namun sebagian ibu yang bekerja ada yang tepat melakukan kunjungan *Antenatal Care*, ibu mengatakan walaupun ibu dalam keadaan bekerja ibu tetap harus melakukan kunjungan *Antenatal Care* demi Kesehatan ibu dan bayi serta untuk mengetahui perkembangan janin.

Paritas pertama kali cenderung berisiko karena rahim ibu baru pertama kali menerima hasil konsepsi. Keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin. Pada ibu *primigravida*, kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka sehingga secara tidak langsung akan lebih memperhatikan kehamilannya.

Ibu Hamil beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan satu hal yang baru. Namun, pada ibu *multigravida* sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak. Mereka menganggap sudah pernah memiliki pengalaman sehingga cenderung kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang berikutnya (Wago et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang baru sehingga mempunyai motivasi yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan kunjungan *antenatal care*. Sebaliknya ibu yang sudah pernah mempunyai anak lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah memiliki pengalaman sehingga ibu hamil jarang untuk memeriksakan kehamilannya karena ibu sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya tersebut. Hal tersebut mengakibatkan ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare*.

Simpulan

Faktor yang berhubungan dengan ketepatan kunjungan *Antenatal Care* yaitu pengetahuan, sikap dan status pekerjaan. Disarankan Bagi tempat penelitian agar melakukan penyuluhan tentang *antenatal care* untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Desa Seumenah Jaya Aceh Timur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aceh, D. K. (2019). *Profil Kesehatan Aceh 2019* https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil_kesehatan_aceh_tahun_2019.pdf
- Dartiwen, S., Nurhayati, Y., ST, S., & Keb, M. (2019). *Asuhan Kebidanan pada kehamilan*. Penerbit Andi.
- Harahap, R. A. (2017). Pengaruh faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 79–103.
- Ningrum, C. W., & Werdani, K. E. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Kota Surakarta*. Universitas muhammadiyah surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Pattipeilohy, M. Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *J Chem Inf Model [Internet]*, 53(9), 1689–1699.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72–76.
- Rauf, N. I., Amir, M. Y., Akk, B., & Masyarakat, F. K. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013. *Public Health*, 1–11.
- Simorangkir, J. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal K4 Di Desa Siopat Sosor Wilayah Kerja Pukesmas Buhit Kec. Pangururan Kab. Samosir Tahun 2017*.
- Sutarto, S. T. T., & Winda, T. U. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 45–49.
- Wago, F. C. B., Nabuasa, E., & Tira, D. S. (2021). *Media Kesehatan Masyarakat Media Kesehatan Masyarakat*. 3(1), 37–43.
- Yaya, S., Uthman, O. A., Amouzou, A., & Bishwajit, G. (2018). Use of intermittent preventive treatment among pregnant women in sub-Saharan Africa: evidence from malaria indicator surveys. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 3(1), 18.